

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Demam tifoid, yang sering tertular melalui makanan atau air yang terkontaminasi, merupakan infeksi sistemik yang disebabkan oleh *Salmonella typhi*. Ini adalah kondisi serius dengan gejala termasuk demam terus-menerus, sakit kepala, mual, kurang nafsu makan, sembelit, dan kadang diare. Seringkali, gejalanya tidak jelas dan, bergantung pada gambaran klinisnya, mungkin disalahartikan sebagai gangguan demam lainnya. Namun terdapat perbedaan dalam tingkat keparahan klinis, dan kasus ekstrem dapat menyebabkan kematian atau efek samping yang sangat berbahaya. Sanitasi dan kualitas air yang buruk menjadi penyebab utama hal ini. Penyakit ini disebut sebagai tifus atau thypus di masyarakat, tetapi karena penyakit ini menyerang usus di perut, penyakit ini dikenal sebagai demam tifoid atau thypus abdominalis di komunitas medis. (WHO, 2018).

Demam yang disebabkan oleh tifus. Jika pengobatan untuk masalah hipertermia tertunda, pasien dapat mengalami hasil yang parah seperti kejang, demam, syok, dehidrasi, dan bahkan kematian. Menurut perkiraan WHO, beban global tahunan demam tifoid adalah antara 11 hingga 20 juta kasus, dengan 128.000-161.000 kematian. Mayoritas infeksi terjadi di Asia Tenggara, Asia Selatan, dan Afrika Sub-Sahara. (WHO, 2022).

Dan pada tahun 2022, Asia Tenggara akan menjadi bagian dari Tiongkok, dengan rata-rata 1.000 orang per 100.000 orang setiap tahunnya. Diperkirakan terdapat 900.000 kasus demam thypoid di Indonesia setiap tahunnya, dengan angka kematian lebih dari 20.000 kasus.

Menurut profil kesehatan Indonesia tahun 2009, terdapat 500 kasus demam thypoid untuk setiap 100.000 orang, yang mengindikasikan adanya tren peningkatan penyakit ini setiap tahunnya. Rumah sakit mencatat sekitar 80.850 kasus demam thypoid dan parathypoid, yang mengakibatkan 1.013 kematian. Sebaliknya, pasien yang dirawat di rumah sakit melaporkan 41.081 kasus demam thypoid dan paratifoid pada tahun 2022; 276 di antaranya meninggal dunia.

Sementara itu, jumlah kasus demam tifoid di Jawa Timur pada tahun 2017 adalah 4.000 kasus di puskesmas dan 10.000 kasus di beberapa rumah sakit per bulan dengan angka kematian 0,8% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Menurut informasi dari Rekam Medis Rumah Sakit Muhammadiyah Ponorogo, 46 orang dengan demam tifoid dirawat di rumah sakit pada tahun 2021, dan 34 pasien dirawat di rumah sakit dari bulan Januari hingga Agustus di tahun yang sama pada tahun 2022.

Peningkatan suhu tubuh bagian rektal yang disalurkan melalui ketiak dan memiliki suhu minimum 38°C -biasanya antara $38,9^{\circ}\text{C}$ dan $40,6^{\circ}\text{C}$ -disebut sebagai demam.

Demam yang berlangsung lebih dari tujuh hari adalah tanda utama demam thypoid. Biasanya, gejala tambahan yang tidak biasa seperti diare, anoreksia, atau batuk mengikuti demam ini. Gangguan kesadaran biasanya

terjadi pada keadaan yang parah (Widoyono, 2017). Pilihan pengobatan untuk demam thypoid meliputi intervensi farmasi, terapi non-farmakologis, atau campuran keduanya. Tujuannya adalah untuk mencegah penyakit menjadi lebih buruk.

Kompres dingin sebagaimana didefinisikan oleh Maharani (2017) adalah suatu teknik yang melibatkan penerapan kain atau handuk yang direndam dalam air es pada lokasi tertentu untuk menurunkan suhu tubuh dan menimbulkan kenyamanan fisik. Percepatan pemulihan dapat dilakukan dengan istirahat yang cukup, menjaga diri dan lingkungan sekitar, serta berpakaian bersih. Penulis berharap bahwa selain upaya untuk meningkatkan pendidikan kesehatan masyarakat, pengobatan karier, imunisasi, akses air minum bersih, dan sanitasi, lingkungan dan keluarga juga memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan pencegahan TBC dengan memberikan contoh gaya hidup sehat. (Widoyono, 2017).

Penulis tertarik untuk melakukan studi kasus sebagai karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan Keperawatan pada pasien dewasa dengan Demam Thypoid dengan masalah keperawatan Hipertermi, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas.

Tinjauan Keislaman

“Memang benar bahwa penyakit dan obatnya telah diturunkan oleh Allah, yang juga telah menciptakan obat untuk semua penyakit. Oleh karena itu, jagalah diri Anda dan hindarilah pengobatan yang tidak benar.” HR. Abu awud dari Abud arda' radhiallahu'anbhu).

1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana pasien Dewasa dengan Demam Tifoid dan Masalah Keperawatan Hipertermik: Asuhan Keperawatan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dewasa yang mengalami masalah keperawatan hipertermia dan demam thypoid.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Lakukan evaluasi pada pasien dewasa yang mengalami masalah keperawatan hipertermik dan demam thypoid.
2. Memeriksa dan mengembangkan diagnosis keperawatan untuk pasien dewasa dengan hipertermia dan demam thypoid..
3. Merencanakan tindakan pada pasien dewasa dengan demam thypoid dengan masalah keperawatan hipertermia.
4. Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dewasa dengan masalah keperawatan hipertermi dan demam thypoid.
5. Mengevaluasi pasien dewasa dengan demam thypoid yang mengalami masalah keperawatan hipertermik setelah perawatan.
6. Mencatat masalah keperawatan pasien dewasa yang berhubungan dengan hipertermia dan demam thypoid.

1.3 Manfaat Penulisan

Asuhan keperawatan sebagai ilmu pengetahuan untuk pasien dewasa dengan demam thypoid dan masalah keperawatan hipertermik.

1.4.1 Bagi Pasien

Hal ini dimaksudkan agar pasien memahami asuhan keperawatan yang tepat dan masalah keperawatan yang berkaitan dengan hipertermia dapat diatasi.

1.4.2 Bagi Keluarga

Pelajari informasi yang diperlukan untuk menangani masalah keperawatan yang berkaitan dengan hipertermia.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Profesi akan terbantu jika perawat menjadi ahli dalam memberikan pengobatan yang tepat untuk mengatasi masalah terkait hipertermia.

1.4.4 Bagi Rumah Sakit

Sebagai cara untuk membantu rumah sakit menjadi lebih baik dan mengatasi masalah yang berkaitan dengan keperawatan hipertermik.

1.4.5 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai panduan untuk meningkatkan strategi pengajaran bagi institusi pendidikan dan, idealnya, meningkatkan kurikulum asuhan keperawatan berikutnya.

